

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK
POTENSI GARAM PAMEKASAN UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Farhan Amnan Mullisi¹, Conny Dian Sumadi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹farhanammullisi@gmail.com, ²conny.diansumadi@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Lack of use of interesting learning media in learning activities so that students become passive. This research aims to determine the validity of the pop up book learning media on the potential of Pamekasan salt for fourth grade elementary school students which can be seen from the validation of material and media experts. The type of research used is development research with the ADDIE model. However, this research was only at the Development stage. The subjects in this research were fourth grade students at SD Negeri Ponteh 1. The data collection techniques used in this research were questionnaires, observation, interviews and documentation. The analysis technique in this research uses descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. The research results showed that the pop up book media on the potential of Pamekasan salt, the material for changing the form of objects developed, obtained a percentage score of 87.5% in the category "Very valid, no need for revision" by material experts, from media experts obtained a percentage score of 98% in the category "Very valid, no need for revision". Based on the research results, it can be concluded that the pop up book learning media on the potential of Pamekasan salt is suitable for use as a learning media in class IV at SD Negeri Ponteh 1.

Keywords: learning media, pop up books, natural potential, changes in form, IPAS

ABSTRAK

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik pada kegiatan belajar sehingga siswa menjadi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran pop up book potensi garam Pamekasan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dapat dilihat dari validasi ahli materi dan media. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Akan tetapi pada penelitian ini hanya pada tahap Development. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ponteh 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa media pop up book potensi garam Pamekasan materi perubahan wujud benda yang dikembangkan memperoleh skor persentase 87,5% dengan kategori "Sangat valid, tidak perlu revisi" oleh ahli materi, dari ahli media memperoleh skor persentase 98%

dengan kategori “Sangat valid, tidak perlu revisi”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan media pembelajaran pop up book potensi garam Pamekasan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV SD Negeri Ponteh 1.

Kata Kunci: media pembelajaran, *pop up book*, potensi alam, perubahan wujud, IPAS

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan kegiatan belajar yang termuat dalam kurikulum suatu lembaga pendidikan supaya tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Nawawi et al., 2021). Pada saat ini Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang digunakan oleh Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa (Susilowati, 2022). Siswa diberikan kebebasan untuk belajar mata pelajaran yang mereka pilih sesuai minat dan bakatnya. Kurikulum Merdeka melakukan penyempurnaan penanaman pendidikan karakter bagi siswa melalui profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi dan dijelaskan dengan detail pada setiap elemen. (Rahmawati & Hartoyo, 2022).

Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran penting karena dapat bertatapans langsung kepada siswa yang dalam kegiatan

pembelajaran terjadi proses transfer ilmu serta penanaman nilai moral melalui bimbingan dari seorang guru (Nabila et al., 2021). Kualitas seorang guru dapat mempengaruhi kualitas seorang siswa dalam memberikan pengetahuan yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Peran seorang guru bukan hanya sebagai teladan yang baik atau model bagi siswanya, guru juga harus berperan sebagai pengelola dalam pembelajaran. oleh sebab itu efektifnya proses pembelajaran terletak pada pundak guru (Norhayati et al., 2023). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan seorang guru yang terampil untuk mencari metode belajar yang inovatif dan tidak membosankan. Guru harus dapat menggunakan berbagai metode, model pembelajaran, strategi, pendekatan, teknik, taktik dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak jarang guru

menemukan siswanya yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya terjadi komunikasi dua arah, guru harus bisa membuat suasana kegiatan belajar yang dapat melibatkan siswa. Selain hal tersebut guru juga perlu membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Sukmawarti, 2021). Pemilihan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dengan mudah dicapai. Pada pembelajaran secara umum, buku teks seringkali menjadi sumber utama materi pembelajaran, tetapi seringkali kurang menarik bagi siswa karena kurangnya interaktivitas dan presentasi yang bersifat satu arah atau statis.

Media dalam pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa memahami konsep materi pembelajaran. Secara harfiah media merupakan pengirim atau perantara pesan (Fadilah et al., 2023). Media menurut bahasa merupakan pengantar informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima informasi atau pesan (Al Munawwarah, 2019). Media pembelajaran merupakan segala hal yang mampu merangsang

perasaan, ingatan, keinginan siswa dan menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang mampu menambah wawasan dan informasi baru bagi siswa sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai (Nurfadhillah, 2021). Oleh sebab itu media merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai setiap guru karena dapat memudahkan guru dalam mentransfer ilmu dan memberikan suasana pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Dalam penggunaannya guru perlu memilih media pembelajaran dengan tepat dan cermat supaya dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Secara umum terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu tujuan penggunaan, karakteristik, sasaran pengguna media, waktu, biaya dan ketersediaan (Junaidi, 2019). Penggunaan media pembelajaran yang kreatif menjadi suatu solusi dalam membantu guru memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa secara lebih menyenangkan.

Media pembelajaran pop up book merupakan media yang menarik

dalam penelitian ini. Pop up book merupakan media yang memiliki bentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif. Dengan menggunakan media tersebut guru mampu memberikan materi pada siswa dengan cara yang berbeda (Barsihanor et al., 2020). Pop up book merupakan jenis buku yang ketika halamannya dibuka muncul lipatan gambar yang membentuk gambar 3D (Alviolita & Huda, 2019). Terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan media pop up book yaitu mampu merangsang daya imajinatif siswa, mengembangkan dan membangun kreativitas peserta didik, secara interaktif memberikan pengetahuan mengenai pengenalan bentuk, dan mengembangkan minat membaca siswa dengan mengenalkan buku melalui cara yang lebih menyenangkan (Resta & Kodri, 2023).

Media pembelajaran pop up book memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara interaktif dan lebih menyenangkan. Pembelajaran akan menjadi lebih interaktif karena menggugah imajinasi dan minat siswa. Elemen tiga dimensi yang interaktif dan bergerak dalam pop up

book dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam serta memungkinkan siswa terlibat langsung dalam materi pembelajaran (Rosyadi et al., 2024). Selain hal tersebut pop up book memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui eksplorasi elemen-elemen yang ada pada pop up book siswa diajak untuk memahami konsep pembelajaran dengan cara yang praktis dan lebih konkret. Hal tersebut bukan hanya memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, akan tetapi dapat membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV SDN Ponteh 1 diketahui bahwa pada saat penyampaian materi pembelajaran guru lebih banyak menggunakan buku kurikulum merdeka yang disediakan oleh pemerintah sehingga siswa menjadi pasif. Jika dilihat dari minat siswa, penggunaan media pembelajaran yang berbentuk visual bergambar dapat membantu siswa lebih aktif dalam kelas. Oleh sebab itu media pop up book merupakan media

pembelajaran yang menarik dan cocok untuk dikembangkan karena sudah teruji dan dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Hasil angket kebutuhan siswa diperoleh 75% siswa kelas IV SDN Ponteh 1 merasa senang jika terdapat buku dengan gambar 3 dimensi pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pop up book pada pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi efektif, kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Inayah et al., 2024). Pada penelitian sebelumnya penggunaan media pembelajaran Pop Up Book pada gerak manusia dan organ hewan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 68,3% menjadi 89,9% dengan kriteria tuntas (Arip & Aswat, 2021).

Selain permasalahan tersebut masih minim pembahasan potensi alam yang dikaitkan pada materi pembelajaran. Guru masih banyak memberikan contoh materi di luar daerah tempat tinggal siswa sehingga mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan peristiwa atau suatu objek dan membuat siswa kurang mengenal dan memahami potensi alam yang ada di sekitarnya. Menurut teori model pembelajaran

quantum menyebutkan untuk memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan hendaknya guru mampu membangun jembatan untuk memasuki pada kehidupan dunia siswa. Dengan memahami kehidupan dan dunia siswa dapat memudahkan mereka dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas (Hafizhah et al., 2022). Dunia siswa yang dimaksud seperti lingkungan sekitar mereka yang meliputi tempat siswa bermain, potensi alam tempat siswa tinggal, keadaan alam disekitar dan budaya dalam masyarakat sekitar tempat tinggal siswa.

Pada pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya pembahasan potensi alam pada materi pembelajaran. Oleh sebab itu materi dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan potensi alam yang ada pada daerah setempat. Materi yang bisa diintegrasikan dengan potensi alam adalah mata pelajaran IPAS kelas IV yang didalamnya menjelaskan tentang materi perubahan wujud benda. Pada kabupaten Pamekasan potensi alam yang bisa diintegrasikan pada materi perubahan wujud benda adalah proses terjadinya perubahan air laut menjadi sebuah garam yang

sering kita konsumsi pada kehidupan sehari-hari. Dari temuan masalah, analisis potensi alam yang ada pada lingkungan sekitar dan kebutuhan siswa, peneliti ingin melakukan pengembangan media pembelajaran pop up book potensi alam Pamekasan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Potensi Garam Pamekasan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”

Berdasarkan pendahuluan di atas tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran pop up book potensi garam Pamekasan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dapat dilihat dari validasi ahli materi dan media.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Ponteh 1 tepatnya di Jalan Raya Sumenep, Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pengembangan dengan model ADDIE. Dalam dunia pendidikan metode pengembangan digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk pendidikan (Slamet, 2022). Pada

penelitian pengembangan media pop up book yang dikembangkan peneliti hanya sampai pada tahapan development dikarenakan tujuan dari penelitian pengembangan ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran. Model penelitian yang seharusnya terdiri dari 5 tahapan (ADDIE) menjadi 3 tahapan (ADD).

Prosedur penelitian tahapan model ADDIE pada penelitian pengembangan ini adalah: (1) Analyze, melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan pada pengembangan produk melalui analisis Capaian Pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas IV, petani garam Pamekasan, angket kebutuhan siswa dan observasi pada saat pembelajaran IPAS. (2) Design, peneliti merancang tujuan pembelajaran yang diturunkan melalui Capaian Pembelajaran, alur cerita yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan pada saat wawancara dan observasi, membuat dan mencari gambar yang diperlukan melalui aplikasi canva dan sejenisnya. (3) Development, melakukan spesifikasi desain produk ke dalam bentuk fisik hingga dapat digunakan oleh siswa.

Selain hal tersebut peneliti melakukan validasi untuk menguji kelayakan produk kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang peneliti kembangkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (1) Wawancara terstruktur kepada narasumber yaitu guru kelas IV SDN Ponteh 1 untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait kendala yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran di kelas dan wawancara kepada petani garam di kabupaten Pamekasan untuk mengetahui proses pembuatan garam. (2) Observasi, digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui guru dalam memberikan pembelajaran. (3) Angket, Angket Angket berbentuk daftar pertanyaan yang dipilih dengan cara mencentang setiap butir pertanyaan yang sesuai untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap media yang akan dikembangkan dan untuk mengetahui kelayakan media dari Validasi materi dan media. (4) Dokumentasi, digunakan untuk merekam suara dan mengambil gambar yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dari hasil wawancara dan juga observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menyusun data secara sistematis hasil wawancara dan observasi kemudian dijabarkan dan disimpulkan sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca. Analisis data kualitatif terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung dan menyimpulkan data angket validasi ahli dan kebutuhan siswa. Data kevalidan produk diperoleh dari dosen ahli materi dan ahli media. Teknik analisis data digunakan untuk melihat hasil dari sebuah produk pengembangan (Andayani et al., 2021). Pada lembar validasi ahli menggunakan skala likert dengan rubrik penilaian satu sampai empat sebagai penskoran pada lembar angket validasi ahli.

Dalam angket validasi terdapat 12 butir soal pada validasi ahli materi dan 18 butir soal pada validasi ahli media. Hasil perolehan persentase yang diperoleh dijadikan sebagai tolak

ukur dalam menyatakan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Untuk mengukur tingkat kelayakan media, hasil penilaian dari validasi ahli kemudian dilakukan analisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini dibutuhkan tolak ukur perolehan skor persentase kemudian disesuaikan dengan kategori yang sudah ditetapkan. Pedoman penilaian skor dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Angket Penilaian Lembar Validasi

Persentase	Tingkat Validitas
86% - 100%	Sangat valid, tidak perlu revisi
71% - 85%	Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil
51% - 70%	Kurang Valid, dapat digunakan tetapi revisi besar
<50%	Tidak valid, tidak boleh digunakan

(Sumber: Sufiharti (2022:64))

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat tiga tahapan yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran *pop up book* potensi garam Pamekasan

menggunakan model ADDIE yaitu tahap analisis, desain, dan pengembangan. Pada tahap implementasi dan evaluasi tidak peneliti gunakan karena dalam penelitian ini hanya mengembangkan produk yang layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari tahapan-tahapan model pengembangan penelitian ini adalah:

1. Analisis

Pada tahap ini dilakukan analisis masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada tahap analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar yang terdapat di sekolah. Tujuan dari tahap analisis adalah untuk mengklasifikasi dan mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Pada proses pembelajaran di kelas media pembelajaran yang digunakan seadanya yang tersedia di sekolah dan menggunakan media yang tersedia di alam. Selain itu perlu juga melakukan analisis pengembangan media yang lebih inovatif untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran khususnya pada materi perubahan wujud benda kelas IV SD.

Analisis dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru

kelas IV SDN Ponteh 1, wawancara dengan salah satu petani garam Pamekasan, observasi dan penyebaran angket kebutuhan siswa yang berkaitan dengan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui guru masih kesulitan dalam membuat tujuan pembelajaran yang diturunkan melalui capaian pembelajaran sudah terbiasa menggunakan kurikulum sebelumnya. Selain hal tersebut guru juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena terdapat beberapa siswa yang tidak bisa membaca, hiperaktif dan beragamnya kemampuan siswa. Pada aspek pemahaman potensi alam guru pernah mengaitkan potensi alam di sekitar tetapi belum pernah mengaitkan potensi alam di pesisir Pamekasan. Pada aspek penggunaan media pembelajaran guru dapat menggunakan media alam sekitar, media audio dan *chromebook*. Guru belum pernah menggunakan media *pop up book* karena khawatir media yang digunakan menjadi rusak. Akan tetapi guru memiliki keinginan untuk menggunakan media pembelajaran *pop up book* karena siswa senang membaca buku yang banyak gambar. Guru kelas IV SDN Ponteh 1

membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan salah satu petani garam Pamekasan diketahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan garam sudah menggunakan alat modern dan tradisional seperti kincir angin yang menggunakan mesin untuk mengalirkan air laut ke petak tanah, kaot yang berfungsi untuk mengumpulkan kristal garam, gulik sederhana yang berfungsi untuk meratakan dan mengeraskan permukaan tanah, polybag yang digunakan untuk tahap akhir pengkristalan air laut supaya tidak bercampur dengan tanah dan lainnya. Pada aspek tahapan pembuatan garam terdiri dari tata kelola tanah sebagai lahan untuk proses terjadinya air laut menjadi garam dan tata kelola air sebagai bahan utama dalam pembuatan garam. Pada aspek jangka waktu proses menjadi garam dapat disimpulkan air laut membutuhkan waktu satu hari untuk menjadi bunga garam. Akan tetapi belum bisa dipanen. Garam dapat dipanen antara hari ke-7 hingga hari

ke-14 dari proses pengkristalan garam.

Hasil observasi proses pembelajaran di kelas IV SDN Ponteh 1 diketahui guru kelas IV SDN Ponteh 1 memberikan materi pembelajaran dengan baik, membimbing siswa pada saat tidak memahami pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang diberikan. Selain hal tersebut guru kelas IV menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

Hasil angket kebutuhan siswa kelas IV SDN Ponteh 1 diketahui 94% siswa kelas IV SDN Ponteh 1 pada aspek proses pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa senang belajar sambil bermain di kelas. Selain hal tersebut guru juga sering menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Pada aspek kebutuhan pengembangan media, diperoleh hasil data sebanyak 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Ponteh 1 merasa senang jika terdapat buku dengan gambar 3 dimensi dan sedikit tulisan pada saat proses pembelajaran.

2. Desain

Pada tahap desain peneliti membuat desain atau rancangan produk dari hasil analisis. Aplikasi yang digunakan dalam membuat desain media yaitu aplikasi *Canva*. Pada tahap ini terdapat beberapa jenis rancangan yaitu sebagai berikut:

a. Cover

Desain cover produk dibuat menggunakan aplikasi *Canva* dengan kertas *Art Paper* ukuran A3 supaya tidak cepat rusak dengan warna yang dominan biru serta gambar ilustrasi proses pembuatan garam yang diambil dari *Google* dan elemen yang tersedia pada aplikasi *Canva* supaya lebih menarik.



Gambar 1. Desain Cover Media *Pop Up Book*

- b. Terdapat Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan latihan soal.
- c. Muatan Materi

Muatan materi yang digunakan pada pengembangan media ini adalah materi perubahan wujud benda (mencair, menguap, membeku, mengembun, menyublim). Pada setiap perubahan wujud benda terdapat contoh perubahan wujud yang terjadi pada saat proses terjadinya garam dan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu terdapat latihan soal menghubungkan gambar yang sesuai dengan perubahan wujud yang terjadi pada gambar tersebut.

d. Tampilan Media

a) Pemilihan warna

Pada bagian cover, warna yang digunakan yaitu dominan warna biru karena menggambarkan sebuah laut yang sangat berkaitan dengan proses pembuatan garam. Pada setiap halaman warna yang digunakan berbeda dan juga ada yang sama untuk menarik perhatian siswa pada saat menggunakan media tersebut.

b) Pemilihan gambar

Gambar yang digunakan dalam pengembangan produk

ini diunduh melalui *Google* dengan format png dan jpg serta elemen yang tersedia pada aplikasi *Canva*. Semua gambar disesuaikan dan didesain pada materi yang digunakan. Hasil desain media kemudian diunduh dengan format pdf dan dicetak menggunakan kertas *Glossy* dan *Art Paper* supaya media *pop up book* tidak cepat rusak. Kemudian gambar digunting sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Pemilihan gambar yang menarik digunakan untuk memperindah setiap halaman.

c) Teknik *Pop Up Book*

Teknik yang digunakan pada produk yang dikembangkan menggunakan jenis *V-Folding* yaitu dengan menambahkan lipatan dan menggunting pada tengah lipatan berbentuk V pada setiap gambar yang akan ditempel.

3. Pengembangan

Pada tahap ini hasil desain pada tahap sebelumnya kemudian dicetak menggunakan kertas *Art Paper* dan *Glossy* kemudian disusun dan dibentuk menjadi sebuah buku.

Selanjutnya media *Pop Up Book* dilakukan validasi oleh para ahli untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan media sebelum digunakan oleh siswa. Adapun unsur yang terdapat dalam media *Pop Up Book* yaitu:

a. Cover depan

Pada bagian *cover* depan peneliti mendesain dengan *background* laut dan lahan garam menggunakan animasi kartun yang bertujuan supaya media *pop up book* menarik bagi siswa.

b. Kata pengantar

Pada halaman kata pengantar terdapat ucapan syukur peneliti karena dapat menyelesaikan media *Pop Up Book* potensi garam Pamekasan.

c. Materi

Materi yang digunakan peneliti adalah materi perubahan wujud benda untuk siswa kelas IV SD Negeri Ponteh 1. Teknik yang digunakan adalah teknik *V-Fold*, teknik *twist* dan *pop card*.

d. Soal latihan

Pada halaman terakhir *pop up book* terdapat soal latihan yang perlu dikerjakan oleh siswa. Cara mengerjakan latihan soal tersebut adalah dengan memsangkan

gambar pada perubahan wujud benda dengan benar.

Setelah proses pengembangan selesai langkah selanjutnya peneliti melakukan uji kelayakan produk kepada ahli materi dan media pembelajaran. Pada tahapan ini peneliti meminta pendapat kepada validator untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan media. Kritik dan saran peneliti gunakan untuk melakukan perbaikan dari produk yang dikembangkan.

1. Validasi ahli materi

Tujuan dilakukan validasi ahli materi adalah untuk mengetahui kelayakan materi yang terdapat pada media pembelajaran yang telah dikembangkan. Materi pada media pembelajaran *pop up book* divalidasi oleh salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura. Angket validasi materi menggunakan skala *likert* 1-4 terkait beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek materi dan aspek pembelajaran. Hasil validasi materi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Persentase	Rata-rata
Aspek Materi	92%	87,5%

Aspek Pembelajaran	83%
--------------------	-----

Hasil persentase Rata-rata kevalidan materi pada produk yang divalidasi oleh dosen ahli materi diperoleh tingkat kevalidan materi pada produk yang dikembangkan sebesar 87.5%. Dapat disimpulkan materi dalam media pembelajaran *pop up book* “sangat valid, tidak perlu revisi”.

2. Validasi ahli media

Tujuan dilakukan validasi ahli media adalah untuk memperoleh kevalidan dan kelayakan produk yang telah dikembangkan. Media pembelajaran *pop up book* divalidasi oleh salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura. Angket validasi media menggunakan skala *likert* 1-4 terkait beberapa aspek yang dinilai yaitu aspek kemenarikan fisik, aspek tampilan dan aspek pembelajaran. Hasil validasi media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Persentase	Rata-rata
Aspek Kemenarikan fisik	100%	98%
Aspek Tampilan	94%	

Aspek	Persentase	Rata-rata
Aspek Pembelajaran	100%	

Hasil persentase tingkat kevalidan pada produk yang divalidasi oleh dosen ahli media diperoleh tingkat kevalidan media sebesar 98%. Dapat disimpulkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan “Sangat valid, tidak perlu revisi”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan media pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa media *pop up book* potensi garam Pamekasan menggunakan metode pengembangan model penelitian ADDIE. Akan tetapi tahap implementasi dan evaluasi tidak dilakukan karena pada penelitian ini hanya mengembangkan dan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang layak diaplikasikan pada pembelajaran. Hasil dari kevalidan dari validasi ahli materi oleh dosen validator ahli materi diperoleh nilai persentase sebesar 87,5% dengan kategori “Valid, tidak perlu revisi”. Hasil dari kevalidan ahli media oleh dosen validator ahli media diperoleh nilai persentase sebesar 98% dengan kategori “sangat Valid,

tidak perlu revisi". Dari perolehan skor persentase oleh validator ahli materi dan validator ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran pop up book potensi garam yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas IV SDN Ponteh 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwarah, R. (2019). Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 430–437.
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49–57. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Andayani, F., Widodo, S. A., & Agustito, D. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Berbentuk Pop Up Book untuk Pencapaian Kemampuan Memecahkan Masalah Matematis pada Materi Aritmatika Sosial. *Prisma*, 10(2), 156–169. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1838>
- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- Barsihanor, Hafiz, A., KMR, G. N., & Budi, I. S. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Pop Up Book Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 588–594. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.69>
- Inayah, A., Harahap, F. K. S., Widia, F., Purba, H. M., Handini, N., & Yusnaldi, E. . . . (2024). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 674–681. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12446%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12446/9577>
- Junaidi. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://doi.org/10.31004/basicedu>

- .v5i5.1475
- Nawawi, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Pop-Up Book Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda Untuk Siswa Sd. *Journal of Instructional Technology*, 2(2), 22–28. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v2i2.3822>
- Norhayati, Fatmawati, R. A., & Nurcahyo, M. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Karakteristik Ruang dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Kesejahteraan Masyarakat Kelas IV SD. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.96>
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rahmawati, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Rosyadi, R. N., S. M. B. I., Sarwi, Wardani, S., & Doyin, M. (2024). *Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa Untuk Pendahuluan*. 13(3), 3365–3378.
- Slamet, F. A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan* (R. Risdianto (ed.)). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (27th ed.). ALFABETA.
- Sukmawati, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
-